

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad ke-21 yang ada saat ini, berdampak dan mengubah semua hal tanpa terkecuali, termasuk apa yang diajarkan dalam sekolah. Pembelajaran saat ini mengharuskan empat keterampilan yaitu komunikasi, kerja sama tim, berpikir kritis, kreativitas dan inovasi, serta kemampuan memecahkan masalah-menjadi semakin penting dalam pendidikan di abad ke-21 ini. Siswa dapat memperoleh manfaat besar dengan memiliki keterampilan-keterampilan ini selama pembelajaran, termasuk pada pembelajaran geografi. Guru perlu mengoptimalkan pengajaran geografi agar lebih efektif bagi siswa, mengingat materi geografi cenderung kompleks dan mengandung berbagai persoalan. Proses belajar geografi yang optimal dapat dicapai melalui pelaksanaan model pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Salah satu pendekatan yang sejalan dengan kurikulum geografi saat ini adalah model pembelajaran berbasis proyek (Panjerina et al., 2023).

Pembelajaran merupakan proses dimana siswa terlibat dengan instruktur dan materi pendidikan dalam pengaturan kelas. Berdasarkan konstruktivisme, pembelajaran adalah pendekatan yang menyatakan bahwa individu secara aktif menciptakan dunia dan pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman mereka sendiri, menurut (Abimanyu, 2008). Menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan efektif adalah langkah penting untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Guru memiliki peran utama dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi

secara aktif dalam proses belajar serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sehingga setiap siswa dapat memaksimalkan potensinya.

Model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan instruksional yang disusun secara terencana dan sistematis, di mana siswa membangun pengetahuan serta keterampilan melalui keterlibatan aktif dalam pengalaman nyata yang dirancang secara khusus untuk menghasilkan sebuah karya atau produk. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pengelola, fasilitator, pembimbing, motivator, serta penilai. Menurut para pakar, *Project-Based Learning* (PjBL) adalah metode yang telah terbukti efektif untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, termasuk (1) meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar, (2) meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang sulit, dan (3) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah dan berpikir kritis, antara lain (Kusnayati et al., 2021).

Secara umum hasil belajar dapat dicirikan sebagai penilaian diri siswa dan perubahan kemampuan atau prestasi siswa yang dapat dilihat, divalidasi, dan dikuantifikasi sebagai hasil dari pengalaman belajar. Aspek-aspek yang dikembangkan dalam proses pembelajaran meliputi pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan, kecakapan, kemampuan merespons, daya tangkap, dan berbagai kemampuan lainnya pribadi seseorang dapat berubah sebagai akibat dari hasil belajar. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu Faktor Internal (faktor fisiologis dan Faktor Psikologis (kecerdasan, motivasi, minat, sikap, bakat, dan rasa percaya diri) dan Faktor Eksternal (faktor keluarga, faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, disiplin

sekolah, alat pelajaran, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan faktor masyarakat) (Parwati et al., 2019).

Meningkatkan hasil belajar siswa adalah tujuan utama dari proses pembelajaran. Ketika siswa memperoleh pemahaman yang kuat, mereka akan memiliki kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai masalah di dunia nyata. Namun, dalam satu kelas yang sama, pencapaian hasil belajar tiap siswa dapat bervariasi. Berbagai faktor memengaruhi hasil belajar siswa, seperti lingkungan belajar, motivasi, kualitas pengajar, serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi peningkatan kualitas metode pengajaran, pemberian umpan balik yang cepat dan jelas, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Devi et al., 2024).

Dalam mata pelajaran Geografi, salah satu materi dasar yang perlu dikuasai siswa adalah dinamika hidrosfer dan pengaruhnya terhadap kehidupan. Namun, pemahaman siswa terhadap materi ini sering kali masih kurang optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan dalam pengelolaan kelas oleh guru serta minimnya sarana dan prasarana yang tersedia. Karena dinamika hidrosfer berkaitan dengan kenampakan fisik, penyampaian materi ini tidak dapat dilakukan hanya dengan metode ceramah. Untuk memperjelas konsep tersebut, diperlukan media pembelajaran tambahan seperti gambar atau alat bantu visual lainnya. Akibatnya, agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien, guru perlu

membuat dan memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat (Triwulandari, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 6 Februari 2025, dengan guru Geografi kelas X di SMA Negeri 13 Medan, ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, tugas yang diberikan kurang optimal, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran turut iya simemengaruhi proses belajar mengajar. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian Geografi yang belum mencapai ketuntasan. Data awal menunjukkan bahwa dari 71 siswa, sebanyak 59 siswa memperoleh nilai dalam rentang 0-60 (kurang), 5 siswa mendapatkan nilai 61-75, dan hanya 7 siswa yang mencapai nilai 76-90. Dengan mayoritas siswa memperoleh nilai di bawah standar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah dan pembelajaran belum berjalan secara optimal. Rendahnya hasil belajar tersebut mencerminkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan fenomena geografis, khususnya konsep-konsep dalam dinamika hidrosfer yang bersifat kompleks dan abstrak. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional belum mampu membantu siswa membangun pemahaman secara mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Dalam penelitian (Adnan & Mustolikh, 2022) menunjukkan bahwa penerapan model PjBL secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa SMA dalam mata pelajaran Geografi. Siswa yang berada di kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis proyek dapat

meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian yang serupa oleh (Anwar et al., 2021) melalui eksperimen di SMA Negeri 11 Samarinda juga menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan skor rata-rata *post-test* sebesar 77,14 dan nilai N-Gain sebesar 0,433 yang termasuk dalam kategori peningkatan sedang. Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan PjBL terhadap pemahaman siswa pada materi geografi, terutama pada topik dinamika hidrosfer. Namun tidak semua penelitian menemukan hasil yang sepenuhnya positif, penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Has, 2023) di SMA Negeri 1 Pekanbaru menunjukkan bahwa penerapan model PjBL tidak memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan, dengan nilai signifikan uji statistik sebesar 0,759 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas PjBL dapat oleh konteks mata pelajaran, kesiapan siswa, serta peran guru dalam mendesain memfasilitasi proyek yang tepat sasaran.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan terdapat perbedaan hasil penelitian ada yang berpengaruh dan tidak berpengaruh dari model pembelajaran tersebut. Dari hasil diatas terlihat bahwa meskipun model *Project Based Learning* memiliki potensi dalam meningkatkan hasil belajar, keberhasilannya sangat bergantung bagaimana model ini diterapkan secara tepat dan sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi siswa. Selain itu, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus menelaah efektivitas model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Dinamika Hidrosfer di SMA Negeri 13 Medan. Berdasarkan permasalahan diatas hal inilah yang mendasari perlu

dilakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul: Pengaruh Penerapan Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Dinamika Hidrosfer Di SMA Negeri 13 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada materi Dinamika Hidrosfer di SMA Negeri 13 Medan sebelum diterapkan model *Project Based Learning* masih menunjukkan tingkat ketuntasan yang rendah.
2. Belum diketahuinya pengaruh penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Dinamika Hidrosfer di SMA Negeri 13 Medan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengukur efektivitas model pembelajaran tersebut.
3. Rendahnya tingkat pemahaman siswa kelas X terhadap materi dan fenomena geografis yang dibuktikan melalui hasil evaluasi pembelajaran dalam bentuk ulangan harian.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

Belum diketahuinya pengaruh penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Dinamika Hidrosfer di SMA Negeri 13

Medan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengukur efektivitas model pembelajaran tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh dari penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Dinamika Hidrosfer di kelas X?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model *Project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Dinamika hidrosfer di kelas X.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat berfungsi sebagai tambahan informasi guna memperkaya wawasan, terutama terkait dengan pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta didik

Dapat memotivasi serta memberikan manfaat dalam mendukung proses belajar siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih

variatif, memungkinkan mereka untuk memperluas wawasan, belajar secara mandiri, dan meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi guru

Memberikan informasi dan manfaat untuk mengetahui model pembelajaran yang mana yang efektif untuk diterapkan kepada Siswa/I untuk meningkatkan hasil belajar siswa

3. Bagi Sekolah

Memberikan Manfaat untuk meningkatkan mutu Pendidikan disekolah.

